

Praktik akuntansi lingkungan pada sektor ekonomi kreatif Indonesia: Studi niat perilaku UMKM milenial

Muhammad Alfarizi^{1*}

¹Program Studi PJJ Manajemen, Universitas Bina Nusantara, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.24123/jati.v16i2.5713>

Abstract

Global environmental problems are receiving increasing attention from academics, policymakers, regulators, activists, and the public. Although economically significant, Indonesian Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) are the main contributors to environmental pollution. Environmental Accounting (EA) calculates the cost of the environmental impact of business operations. However, it is unclear whether environmental impact costs have been calculated in traditional accounting. The millennial generation dominates MSME owners in Indonesia. This study analyzes the factors that encourage the intention of millennial MSME owners to apply Environmental Accounting Practices. This study uses the theory of planned behavior and an online survey with 164 respondents. Data analysis using PLS-SEM. The results show that the benefits of environmental accounting, price, complex integration, and subjective norms affect the attitude of millennial MSME owners toward environmental accounting. The price and complexity of integration encourage millennial MSME owners to control their behavior. Organizational environmental regulations and orientation have no significant effect. Subjective norms, attitudes, and behavioral controls affect the behavioral intention of environmental accounting in millennial generation MSMEs. These findings are essential for MSME owners, policymakers, MSME associations, and Indonesian academics.

Keywords: Behavioral Intentions; Environmental Accounting; Millennials; MSME; PLS-SEM.

Abstrak

Permasalahan lingkungan mendunia semakin diperhatikan oleh akademisi, pembuat kebijakan, regulator, aktivis, dan masyarakat. UMKM Indonesia menjadi penyumbang utama pencemaran lingkungan, meskipun penting secara ekonomi. Akuntansi lingkungan (AL) menghitung biaya dampak lingkungan dari operasi bisnis. Namun, belum jelas apakah biaya dampak lingkungan sudah dihitung dalam akuntansi tradisional. Pemilik UMKM di Indonesia didominasi oleh generasi milenial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mendorong niat pemilik UMKM milenial menerapkan Praktik Akuntansi Lingkungan. Studi ini menggunakan teori perilaku terencana dan survei online dengan 164 responden. Analisis data menggunakan PLS SEM. Hasilnya menunjukkan manfaat akuntansi lingkungan, harga, integrasi yang rumit, dan norma subyektif berpengaruh pada sikap pemilik UMKM milenial terhadap akuntansi lingkungan. Harga dan kompleksitas integrasi mendorong pemilik UMKM milenial mengontrol perilaku. Regulasi dan orientasi lingkungan organisasi tidak berpengaruh signifikan. Norma subyektif, sikap, dan kontrol perilaku memengaruhi niat perilaku akuntansi lingkungan pada UMKM generasi milenial. Temuan ini penting bagi pemilik UMKM, pembuat kebijakan, asosiasi UMKM, dan akademisi Indonesia.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan; Milenial; Niat Perilaku; PLS-SEM; UMKM.

Riwayat artikel

Artikel masuk : 10 Juni 2023
Artikel direvisi : 20 Agustus 2023
Artikel diterima : 20 Agustus 2023

*Email korespondensi: muhammad.alfarizi@binus.ac.id

PENDAHULUAN

Selama dua puluh tahun terakhir, ekonomi kreatif berkembang pesat di negara-negara maju dan berkembang, tetapi menyebabkan dampak buruk pada lingkungan seperti emisi gas rumah kaca dan eksploitasi sumber daya alam (Rahman & Sultana, 2021). Berbagai kebijakan telah diambil untuk meningkatkan keberlanjutan di antara organisasi dan komunitas, termasuk rencana ekonomi berwawasan lingkungan di Indonesia (Muhyiddin & Nugroho, 2021). Salah satu strategi terbaru untuk keberlanjutan bisnis adalah penerapan akuntansi lingkungan.

Akuntansi lingkungan adalah cabang akuntansi yang berhubungan dengan aktivitas, metode, sistem yang meliputi pencatatan, analisis, dan pelaporan, serta dampak keuangan yang disebabkan oleh lingkungan dan dampak ekologis dari sistem ekonomi yang ditentukan (Alden Hull et al., 2022). Akuntansi lingkungan muncul di Eropa pada 1970-an dan dikembangkan sesuai prinsip internasional pada 1990-an oleh International Accounting Standards Committee (IASC). American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) juga mengeluarkan panduan audit lingkungan. Pada tahun 2000, Semua perusahaan di Jepang harus menggunakan akuntansi lingkungan, yang diatur oleh Badan Lingkungan Hidup, untuk mengontrol kinerja lingkungan mereka melalui pengelolaan biaya (O'Dwyer, 2021). Sampai saat ini, konsep akuntansi lingkungan telah dikenal di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Akuntansi lingkungan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan operasional perusahaan dan membantu pemahaman dampak operasi terhadap lingkungan (Clarke-Sather, 2020). Laporan ini membantu pemilik dan manajer memahami pengeluaran lingkungan, langkah awal untuk manajemen strategis, dan perencanaan inovatif dalam mengendalikan pengeluaran tersebut (Susanto & Meiryani, 2019). Oleh karena itu, praktik akuntansi lingkungan penting dalam pengambilan keputusan lingkungan pada bisnis.

Di seluruh dunia, perhatian terhadap aktivitas ekonomi yang ramah lingkungan khususnya pada perusahaan besar di sektor manufaktur telah terlihat. Namun, dalam dekade terakhir, UMKM semakin diakui dalam mendorong kegiatan ramah lingkungan (Famiola & Wulansari, 2019). Kesadaran akan lingkungan meningkat di kalangan pemangku kepentingan perusahaan yang mendorong penilaian kinerja lingkungan. Di Indonesia, UMKM memiliki andil besar dalam ekonomi, yaitu menyumbang 61,9% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja pada 2022 (Sampurno et al., 2021). Meskipun UMKM adalah bagian unik dari Industri Kreatif Indonesia, pertumbuhannya juga dapat berdampak buruk pada lingkungan akibat skala bisnis yang besar.

Akuntansi lingkungan semakin penting seiring dengan perkembangan kebijakan di negara maju yang memerintahkan sektor bisnis untuk menerapkan dan mengungkap informasi lingkungan (Omnamasivaya & Prasad, 2017). Skandal-skandal besar seperti Volkswagen, Deepwater Horizon, dan lainnya menyebabkan kekhawatiran tentang kepatuhan dan praktik terbaik dalam bisnis (Taygashinova & Akhmetova, 2019). Penerapan akuntansi lingkungan dapat membantu menghindari biaya kontinjensi lingkungan dan kerugian finansial yang besar (Burritt et al., 2019a). Namun, faktor-faktor seperti lingkungan politik, ekonomi, hukum, serta aspek kognitif dan psikologis manajer memengaruhi penerapan praktik akuntansi lingkungan (Nwandu et al., 2021). Penelitian sebelumnya berfokus pada pengungkapan dan kinerja lingkungan perusahaan besar, serta konsep akuntansi dan pelaporan berkelanjutan (Asiaei et al., 2022; Maechler, 2022). Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menginvestigasi implementasi akuntansi lingkungan di sektor ekonomi kreatif, terutama niat perilaku pemilik UMKM di Indonesia. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam literatur, terutama dengan pertumbuhan UMKM milenial yang memiliki pemahaman lingkungan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendorong utama niat manajerial UMKM milenial untuk terlibat dalam praktik akuntansi lingkungan di Indonesia. Terdapat tiga kontribusi utama dalam penelitian ini. Pertama, studi ini dapat dianggap sebagai salah satu studi pertama yang memperluas bukti empiris saat ini terkait praktik akuntansi lingkungan pada UMKM millennial dari konteks sosio-psikologis. Oleh karena itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyempit di sekitar tujuan, ukuran, dan masalah pengungkapan akuntansi lingkungan korporasi, penelitian ini mengisi celah dalam literatur dengan memberikan potongan bukti tentang anteseden dari niat perilaku *owner* untuk terlibat dalam akuntansi lingkungan, yaitu membuat kontribusi teoritis yang signifikan. Kedua, penelitian ini menunjukkan kegunaan teori perilaku dalam menjelaskan pentingnya sikap, persepsi, dan niat *owner* dalam domain praktik akuntansi lingkungan. Terakhir, penggunaan pendekatan baru, yaitu teknik *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dalam konteks akuntansi lingkungan untuk penilaian parameter sosio-psikologis yang terlibat dalam implementasi akuntansi lingkungan, dapat dianggap sebagai kontribusi metodologis dari penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan juga memiliki kontribusi praktis khususnya dalam memberikan pertimbangan bagi manajemen UMKM untuk memperhatikan faktor yang memengaruhi praktik akuntansi lingkungan.

TELAAH TEORETIS

Akuntansi Lingkungan dan Bisnis Berkelanjutan

Akuntansi lingkungan adalah jenis akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan dari kegiatan organisasi. Ini melibatkan pengukuran dan pelaporan biaya serta manfaat finansial dan non-finansial yang terkait dengan pengelolaan lingkungan, termasuk penggunaan sumber daya alam, produksi limbah dan emisi, dan dampaknya terhadap keanekaragaman hayati (Arena et al., 2015). Menurut United Nations System of Environmental-Economic Accounting (SEEA), akuntansi lingkungan adalah sistem informasi untuk pengambilan keputusan yang mengintegrasikan informasi lingkungan dan ekonomi (Papanoum et al., 2022). Definisi ini menekankan perlunya mempertimbangkan aspek lingkungan dan ekonomi dalam akuntansi. Beberapa ahli berpendapat bahwa akuntansi lingkungan harus lebih dari sekedar mengukur dan melaporkan dampak lingkungan, serta mencakup strategi untuk mengurangi dampak tersebut. (Burritt et al., 2019b; Giang et al., 2020a; Liu & Bai, 2022). Hal ini dapat mencakup dimasukkannya pertimbangan lingkungan ke dalam perencanaan dan penganggaran keuangan, serta menetapkan target untuk mengurangi dampak lingkungan. Ada juga yang melihat akuntansi lingkungan sebagai alat untuk mempromosikan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan perusahaan (Bebbington & Larrinaga, 2022). Dengan memberikan pelaporan yang transparan tentang dampak lingkungan, organisasi dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik berkelanjutan dan membangun kepercayaan dengan para pemangku kepentingan (Jamal et al., 2020). Secara keseluruhan, akuntansi lingkungan adalah bidang yang berkembang untuk berupaya mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam proses akuntansi dan pengambilan keputusan. Definisi dan ruang lingkup yang tepat dapat bervariasi tergantung pada perspektif individu atau organisasi yang menggunakannya.

Tujuan utama akuntansi lingkungan tetap pada kebijakan dan praktik untuk perlindungan lingkungan. Organisasi seringkali menyadari dampak operasi bisnis mereka terhadap lingkungan (Dasanayaka et al., 2021). Hanya ketika mereka menilai dampak bisnis mereka terhadap lingkungan, mereka mengetahui seberapa ramah lingkungan atau merusak praktik mereka. Oleh karena itu, langkah pertama menuju pemulihan lingkungan adalah mengidentifikasi praktik-praktik yang berdampak besar terhadap lingkungan, kemudian menghitung biaya dan alternatifnya (Ioppolo et al., 2019). Dengan tumbuhnya kepedulian pemangku kepentingan terhadap praktik ramah lingkungan, ada kebutuhan yang meningkat bagi para pemilik bisnis untuk tidak hanya memperhitungkan transaksi moneter, tetapi juga

dampak keseluruhan dari operasi bisnis terhadap lingkungan dan rencana untuk praktik lingkungan yang lebih baik (Al-Baghdadi et al., 2021).

Upaya yang cukup besar telah dilakukan terhadap akuntansi lingkungan selama dekade terakhir, dan telah dikaitkan dengan efisiensi serta keberlanjutan bisnis (Gunarathne et al., 2021). Terdapat tiga pilar keberlanjutan bisnis, yaitu keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Fagerström et al., 2017). Namun, keseimbangan antara ketiga area tersebut sulit dicapai. Untuk itu, bisnis perlu menetapkan target dalam dimensi lingkungan dan sosial. Jika pemilik bisnis menggunakan matriks yang sama untuk mengukur keuntungan mereka dari investasi ekonomi dan investasi untuk tujuan lingkungan, maka mereka akan selalu melihat investasi lingkungan sebagai biaya daripada aset. Karena alasan inilah akuntansi lingkungan perlu dimasukkan ke dalam sistem operasional sebagai entitas terintegrasi, yang mana langkah-langkah perlindungan lingkungan dianggap wajib dan dijadikan parameter untuk mencapai keberlanjutan.

Teori Pembangun Konstruk Perilaku Psikologis Bisnis

Theory of Reasoned Action (TRA) dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) membentuk dasar kerangka teori untuk penelitian ini. TRA menyangkut sikap dan bentuk subyektif yang memengaruhi niat perilaku seseorang (Reni & Ahmad, 2016). Pengeluaran dan hasil yang terkait dengan suatu keputusan membentuk pandangan manajer terhadap keputusan tersebut dan memengaruhi niat perilaku mereka untuk memilihnya (Liao et al., 2007). Pandangan dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman atau faktor eksternal seperti aturan dan norma. Oleh karena itu, TRA didasarkan pada pemahaman tentang faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pandangan dan norma subyektif, yang akan membantu dalam memahami niat perilaku (Reni & Ahmad, 2016). TPB memperluas batas TRA dengan menambahkan variabel "kontrol perilaku yang dirasakan" ke model TRA. Sumber daya dan peluang yang menurut individu dimiliki, juga mengatur perilaku mereka. Semakin besar sumber daya, maka semakin tinggi kontrol perilaku yang dapat mengatur niat dirasakan (Abduh et al., 2011).

Dalam konteks akuntansi lingkungan, relevansi TPB terbukti karena niat manajer dalam mengadopsi praktik dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti norma industri atau subyektif, peraturan, kebijakan organisasi, serta biaya, manfaat, dan kompleksitas praktik yang dirasakan (Abd-Mutalib et al., 2023). Apabila praktik perusahaan memberikan manfaat besar dengan biaya dan kompleksitas yang rendah, kemungkinan besar manajer memiliki niat perilaku positif terhadapnya, sedangkan praktik dengan biaya tinggi namun manfaat rendah cenderung tidak

diadopsi. Penerimaan dan dorongan terhadap praktik juga memengaruhi penerapannya di dalam dan di sekitar organisasi (Hassan et al., 2016). Selain itu, kapasitas manajer dalam melaksanakan perilaku juga merupakan prediktor penting dari niat perilaku (Tashakor et al., 2019). Oleh karena itu, kerangka teori TPB menjadi penting dalam memahami perilaku dan menentukan apakah suatu bisnis akan mengadopsi praktik akuntansi perilaku atau tidak.

Pengembangan Hipotesis

Sikap terhadap perilaku merujuk pada pandangan seseorang tentang suatu perilaku, yang memengaruhi hasil positif atau negatifnya (Ajzen, 2020). Keyakinan ini membentuk sikap terhadap perilaku (Jones, 2010). Sikap manajer terhadap akuntansi lingkungan dipengaruhi oleh keyakinan mereka terhadap hasilnya. Jika hasilnya dipandang positif, sikapnya cenderung positif, dan sebaliknya. Misalnya, jika pemilik bisnis percaya akuntansi lingkungan mendatangkan keunggulan kompetitif, maka sikapnya akan positif (Gunarathne & Lee, 2021).

Pemilik bisnis juga membentuk sikap terhadap aktivitas berdasarkan persepsi hasil dan usaha yang dirasakan (Chaudhry & Amir, 2020). Biaya dan kompleksitas yang dirasakan dalam akuntansi lingkungan dapat memengaruhi sikap, serta pengontrolan perilaku yang dianggap penting (Taygashinova & Akhmetova, 2019). Persepsi ini memengaruhi penentuan pengadopsian akuntansi lingkungan. Faktor ini membentuk tiga hipotesis pertama (Giang et al., 2020b). Oleh karena itu, biaya yang dirasakan lebih tinggi dan tingkat kesulitan lebih besar akan menurunkan kontrol perilaku yang dianggap perlu dalam akuntansi lingkungan. Dengan demikian, persepsi pemilik bisnis mengenai manfaat, biaya, dan tingkat kesulitan terkait dengan akuntansi lingkungan menjadi faktor utama dalam proses pengambilan keputusan akhir, apakah akan mengadopsi praktik akuntansi lingkungan atau tidak. Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Terdapat hubungan positif antara manfaat yang dirasakan dan sikap terhadap akuntansi lingkungan.

H₂: Terdapat hubungan positif antara harga-kompleksitas yang dirasakan dan sikap terhadap akuntansi lingkungan.

H₃: Terdapat hubungan positif antara tekanan regulasi dan sikap terhadap akuntansi lingkungan.

Pemerintah mengatur dan mengubah regulasi lingkungan untuk mencegah dan mengurangi praktik yang merugikan bisnis (Martínez Hernández et al., 2021). Regulasi ini mendorong bisnis untuk berpartisipasi dalam praktik lingkungan dengan mengikuti panduan dan standar. Meskipun regulasi mungkin sulit, pemilik bisnis harus mematuhi demi

menghindari konsekuensi buruk seperti hukuman dan kerusakan citra (Afsah et al., 2019). Pemilik bisnis dapat menggunakan program pro-lingkungan termasuk akuntansi lingkungan, untuk mengatasi tekanan regulasi (Dasanayaka et al., 2021).

Regulasi lingkungan bisa berfungsi sebagai faktor pengendali eksternal yang memengaruhi niat perilaku. Studi menunjukkan bahwa tekanan regulasi pemerintah dapat memengaruhi niat perilaku dalam berbagai konteks, seperti penggunaan jasa akuntansi forensik dan adopsi inovasi (Foong & Khoo, 2015). Temuan serupa juga didukung oleh studi adopsi inovasi. Dalam kerangka TPB, ditemukan bahwa intervensi pemerintah sebagai faktor pengendali eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap niat untuk mengadopsi layanan perbankan internet (Dhar & Chowdhury, 2021). Dengan mengikuti argumen ini, kami berasumsi bahwa tekanan regulasi dapat memengaruhi niat untuk terlibat dalam akuntansi lingkungan melalui pengendalian perilaku yang dirasakan. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H4: Terdapat hubungan positif antara tekanan regulasi dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Orientasi lingkungan organisasi menunjukkan sejauh mana organisasi mengakui tanggung jawab terhadap lingkungan (Salvador & Burciaga, 2020). Kebijakan dan misi yang berfokus pada lingkungan membantu implementasi praktik lingkungan, termasuk akuntansi lingkungan (Cheema et al., 2020). Perusahaan dengan praktik pengelolaan lingkungan canggih lebih mungkin menerapkan akuntansi lingkungan karena informasi lingkungan dibutuhkan untuk mengukur kinerja (Gabler et al., 2015).

Orientasi lingkungan juga memengaruhi kontrol perilaku dalam akuntansi lingkungan melalui iklim yang mendukung lingkungan. Orientasi lingkungan bisa dianggap sebagai budaya lingkungan (Paillé et al., 2022). Bukti menunjukkan budaya yang mendukung lingkungan berpengaruh pada perilaku individu dalam organisasi (Kapinos et al., 2020; Medrano et al., 2020). Iklim organisasi mendukung lingkungan mendorong norma perilaku lingkungan dan keyakinan (Mahrous & Genedy, 2019). Iklim didefinisikan sebagai kebijakan dan praktik lingkungan yang dirasakan oleh organisasi, yang memengaruhi perilaku individu, termasuk manajer. Oleh karena itu, jika perusahaan telah mengadopsi kebijakan dan praktik yang ramah lingkungan, ini dapat mendorong dan memfasilitasi manajer untuk menerapkan praktik yang mendukung lingkungan seperti akuntansi lingkungan dalam organisasi. Kondisi ini mengarah pada hipotesis berikut.

H₅: Terdapat hubungan positif antara orientasi lingkungan organisasi dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Beberapa peneliti telah berusaha menguraikan kaitan antara norma subjektif dan keinginan untuk bertindak (Davis et al., 2015; Shou et al., 2023). Norma subjektif mencerminkan pandangan individu tentang norma-norma sosial, tekanan, etika, dan harapan (Li et al., 2020). Faktor ini menjelaskan bahwa individu lebih mungkin mengadopsi tindakan yang dianggap diinginkan oleh orang-orang yang penting dalam kehidupannya. Faktor ini juga menunjukkan bahwa praktik dan etika lingkungan yang diikuti oleh para pemangku kepentingan utama dapat memengaruhi keinginan manajer untuk mengikuti akuntansi lingkungan. Beberapa penelitian telah mengonfirmasi hubungan antara norma subjektif dan niat perilaku (Arslan & Şar, 2018; Buba et al., 2022). Misalnya, sebuah studi yang dilakukan atas niat beli konsumen terhadap makanan organik menemukan hubungan tidak langsung antara norma subjektif dan niat melalui pembentukan sikap. Demikian pula Sandve & Øgaard (2014) yang mengungkapkan bahwa norma subjektif adalah prediktor signifikan dari praktik CSR. Mereka juga menunjukkan bahwa sikap terhadap praktik CSR secara signifikan dipengaruhi oleh norma subjektif (Mi et al., 2018). Kondisi ini mengarah pada hipotesis bahwa norma subjektif secara tidak langsung memengaruhi niat berperilaku melalui sikap dan kontrol perilaku yang dirasakan, dan secara langsung terkait dengan niat berperilaku. Berdasarkan uraian penjelasan sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₆: Terdapat hubungan positif antara norma subjektif dengan niat perilaku akuntansi lingkungan UMKM.

H₇: Terdapat hubungan positif antara norma subjektif dengan sikap terhadap akuntansi lingkungan.

H₈: Terdapat hubungan positif antara norma subjektif dengan kontrol perilaku yang dirasakan.

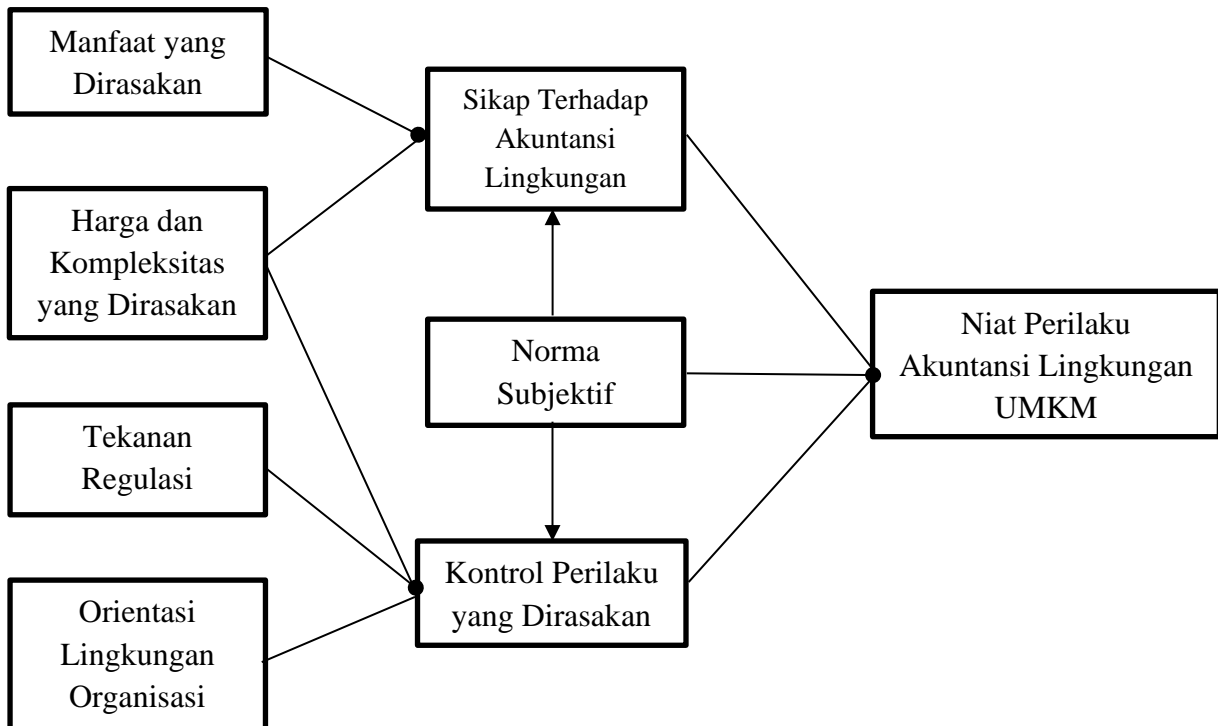
Sikap memengaruhi niat bertindak dan mencerminkan penilaian seseorang terhadap masalah yang dihadapi (Bananuka et al., 2020). Sikap dapat positif atau negatif terhadap isu tertentu (Gunnarsson et al., 2017). Sikap positif berkaitan dengan niat baik atau perilaku mendukung, sedangkan sikap negatif sebaliknya. Sikap manajer terhadap pelaporan keberlanjutan berhubungan dengan niat mereka untuk terlibat dalamnya (Al Hawaj & Buallay, 2022). Mengingat adanya bukti yang mendukung hubungan positif antara sikap dan niat perilaku untuk terlibat dalam praktik akuntansi tertentu, maka hipotesis berikut diajukan mengenai akuntansi lingkungan.

H₉: Terdapat hubungan positif antara sikap terhadap akuntansi lingkungan dengan niat perilaku akuntansi lingkungan UMKM.

Kontrol perilaku yang dirasakan termasuk kemampuan dan rasa kontrol atas perilaku. Penelitian menunjukkan hubungan positif antara kontrol perilaku yang dirasakan dan kemampuan tugas (Kwakye et al., 2018). Kemauan pemilik bisnis untuk terlibat dalam praktik bisnis tergantung pada faktor-faktor seperti sumber daya, keterampilan, pengetahuan, pelatihan, dan komunikasi efektif. Praktik akuntansi lingkungan memerlukan faktor-faktor ini, meskipun ada sikap positif dan tekanan sosial. Studi akuntansi menunjukkan hubungan positif antara kontrol perilaku yang dirasakan dan niat perilaku, seperti dalam pelaporan keberlanjutan oleh akuntan dan manajer (Thoradeniya et al., 2015). Berdasarkan bukti ini, penulis mengusulkan hipotesis berikut.

H₁₀: Terdapat hubungan positif antara kontrol perilaku yang dirasakan dengan niat perilaku akuntansi lingkungan UMKM.

Adapun dari uraian pengembangan hipotesis sebelumnya membentuk hubungan antar variabel yang ditunjukkan oleh kerangka model penelitian pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Studi ini memilih pendekatan kuantitatif yang bersifat eksplorasi, di mana model konseptual yang dikembangkan bermaksud untuk mengeksplorasi anteseden dari niat pemilik UMKM milenial untuk terlibat dalam praktik akuntansi lingkungan serta untuk menentukan sejauh mana anteseden ini berdampak pada niat pemilik bisnis. Penelitian ini memilih survei sebagai sarana pengambilan data dengan alat kuesioner yang dikembangkan mengikuti pendekatan kajian literatur terdahulu. Secara keseluruhan, kuesioner terdiri dari 35 pertanyaan yang sesuai dengan item yang berkaitan dengan setiap variabel dalam model penelitian. Selain itu, kuesioner berisi pertanyaan yang mendeskripsikan demografi responden termasuk kondisi UMKM mereka. Kami menggunakan skala Likert lima poin (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju) untuk memberikan kode jawaban atas pertanyaan.

Studi ini memilih populasi pemilik UMKM milenial di Indonesia dengan teknik pengambilan sampel *Convenience Sampling*. Pemilik UMKM bertanggung jawab untuk mengadopsi berbagai praktik di bisnis dalam mewujudkan tujuan mereka. Penelitian ini menggunakan survei *online* dengan basis penyebaran melalui media sosial dan UMKM binaan perguruan tinggi asal peneliti. Survei dilaksanakan selama Maret hingga April 2023 dengan mendapatkan total sampel sebanyak 164 responden.

Studi ini mengadopsi pendekatan PLS-SEM untuk analisis data menggunakan perangkat lunak *Smart PLS 3*. Baru-baru ini, PLS-SEM telah diterapkan secara luas dalam berbagai disiplin ilmu relatif terhadap SEM berbasis kovarians (CB-SEM) karena kemampuannya untuk menangani model yang kompleks, fleksibilitas dalam asumsi parametrik dan ukuran sampel, kekuatan statistik yang tinggi, dan estimasi parameter yang konsisten (Becker et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik demografi meliputi usia, *gender*, pendapatan UMKM, *family size*, dan kategori bisnis responden. Responden yang dipilih untuk survei ini mencakup milenial yang termasuk dalam kelompok usia 24-40 tahun. Tabel 1 menunjukkan hasil tabulasi karakteristik responden dimana 69% responden berusia 24-30 tahun, dan sisanya, 31% responden berusia 40 tahun. Mayoritas responden (41%) berpenghasilan Rp5.000.000,00-Rp15.000.000,00; 26% responden berpenghasilan lebih dari Rp25.000.000,00; diikuti oleh 25% responden berpenghasilan Rp16.000.000,00-Rp25.000.000,00 dan 8% berpenghasilan di bawah

Rp5.000.000,00. Data selanjutnya menunjukkan mayoritas responden mengeluarkan modal secara pribadi, namun tidak sedikit juga yang berbisnis bersama *partner* melalui *join* modal. Kategori bisnis mayoritas responden pemilik UMKM milenial menggeluti bidang *Food and Beverages*.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Usia		
24-30 Tahun	113	69%
30-40 Tahun	51	31%
Gender		
Laki-Laki	70	43%
Perempuan	94	57%
Pendapatan UMKM (Perbulan)		
< Rp5.000.000,00	13	8%
Rp5.000.000,00-Rp15.000.000,00	67	41%
Rp16.000.000,00-Rp25.000.000,00	41	25%
> Rp. 25.000.000	43	26%
Skala Bisnis		
Bisnis Inti	87	53%
Join Modal	77	47%
Kategori Bisnis		
<i>Food and Beverages</i>	127	77%
<i>Fashion</i>	5	3%
<i>Service</i>	19	12%
<i>Agriculture</i>	13	8%

Sumber: Data diolah, 2023

Pengukuran Outer Model

Tahap pertama dalam analisis PLS-SEM ini bertujuan untuk menilai validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Validitas konvergen adalah hubungan antara skor indikator reflektif dengan skor variabel laten yang sama, sementara validitas diskriminan adalah pengukuran indikator reflektif dengan skor variabel laten yang berbeda (Rigdon et al., 2017). Validitas konvergen dinilai melalui nilai *loadings factor* setidaknya 0,70, dengan dukungan evaluasi nilai *average variant extracted* (AVE) lebih dari 0,50 sesuai dengan saran pakar studi pemodelan empiris (Becker et al., 2023).

Sedangkan untuk pengujian validitas diskriminan dapat diketahui melalui Tabel Fornell-Larcker berisi nilai AVE yang harus lebih besar daripada varians antara konstruk dan konstruk lainnya dalam model (Hair Jr. et al., 2017). Pengujian reliabilitas dilakukan untuk penilaian konsistensi internal dari konstruksi. Suatu ukuran dikatakan memiliki keandalan yang tinggi jika menghasilkan hasil yang serupa dalam kondisi yang sama. Keandalan dalam PLS-SEM dinilai menggunakan *cronbach's alpha* (CA) dan *composite reliability* (CR) dengan nilai minimum 0,7 (Sarstedt et al., 2017).

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Loadings Factor Scale	CA	CR	AVE
Manfaat yang Dirasakan (MD1-MD4)	0,729-0,816	0,715	0,781	0,592
Harga dan Kompleksitas yang Dirasakan (HKD1-HKD5)	0,712-0,900	0,719	0,739	0,685
Tekanan Regulasi (TR1-TR4)	0,730-0,860	0,785	0,821	0,572
Orientasi Lingkungan Organisasi (OEOR1-OEOR6)	0,792-0,828	0,789	0,815	0,594
Sikap Terhadap Akuntansi Lingkungan (STAL1-STAL4)	0,779-0,899	0,792	0,826	0,685
Norma Subjektif (NS1-NS4)	0,753-0,901	0,756	0,801	0,531
Kontrol Perilaku yang Dirasakan (KPD1-KPD4)	0,859-0,909	0,725	0,746	0,534
Niat Perilaku Akuntansi Lingkungan UMKM (NPAL1-NPAL4)	0,750-0,887	0,724	0,737	0,586

Sumber: Data diolah, 2023

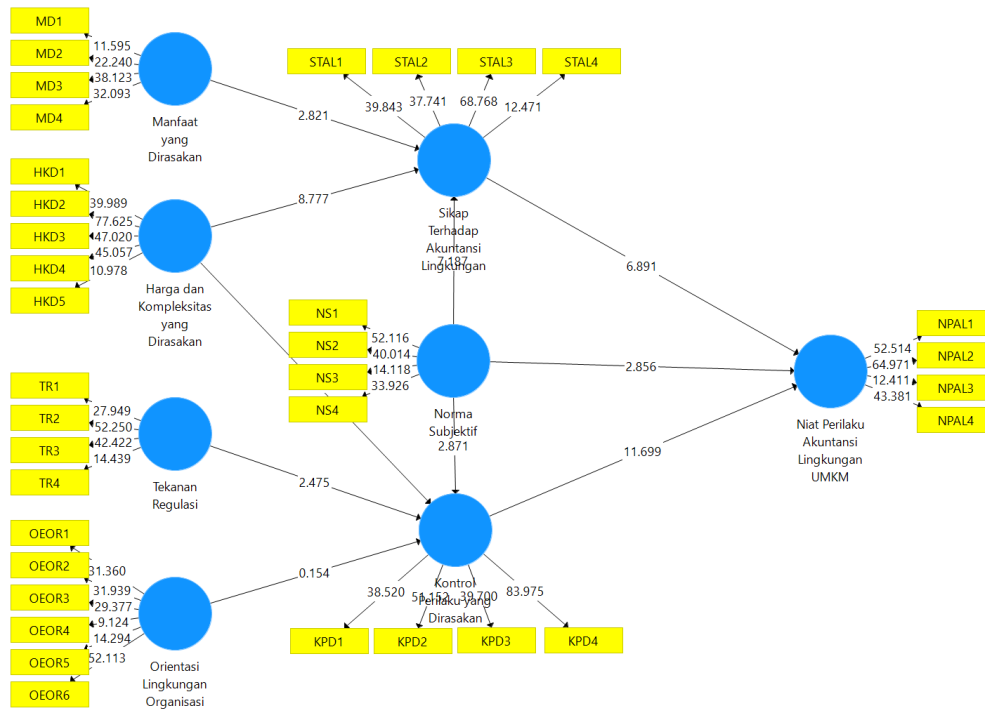
Tabel 2 menunjukkan skala *output loadings factor* indikator setiap variabel paling rendah diangkat 0,712 (HKD) yang menunjukkan keseluruhan item di dalam variabel penelitian ini telah memiliki validitas indikator konvergen yang memenuhi persyaratan. Selain itu, hal ini didukung dengan nilai AVE setiap variabel yang berada di atas angka minimum serta memenuhi persyaratan validitas konvergen. Pada Tabel yang sama, ditunjukkan hasil CA dan CR di atas 0,7, hasil ini mengartikan reliabilitas variabel terbentuk dengan baik.

Selanjutnya, Tabel 3 menunjukkan bahwa akar kuadrat dari nilai AVE dari setiap konstruk lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa validitas dan reliabilitas penelitian berhasil tercapai, serta dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Diskriminan Fornell-Larcker

	HKD	KPD	MD	NPAL	NS	OEOR	STAL	TR
HKD	0,836							
KPD	0,924	0,877						
MD	0,755	0,840	0,752					
NPAL	0,948	0,823	0,715	0,837				
NS	0,593	0,646	0,890	0,582	0,788			
OEOR	0,798	0,799	0,829	0,824	0,806	0,753		
STAL	0,729	0,708	0,727	0,760	0,751	0,923	0,835	
TR	0,899	0,888	0,730	0,852	0,637	0,809	0,763	0,824

Sumber: Data diolah, 2023



Gambar 2. Output Bootstrapping

Tahap pertama dalam analisis *inner model structural* yakni analisis akurasi prediktif untuk mengukur efek gabungan dari variabel eksogen kepada endogen satu sama lain (Sarstedt et al., 2022). Dalam PLS-SEM, akurasi prediksi diukur dengan R^2 . Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai R^2 maka akurasi prediksi model semakin besar, sedangkan semakin rendah nilai R^2 maka akurasi prediksi model semakin rendah. Sementara itu, nilai 0,25, 0,50, dan 0,75 masing-masing menunjukkan akurasi prediksi model yang lemah, sedang, dan substansial (Memon et al., 2021).

Tabel 4 menunjukkan variabel endogen sikap terhadap akuntansi dipengaruhi variabel penyertanya secara substansial dengan nilai 0,702 atau 70,2%, sedangkan 29,8% dipengaruhi kondisi diluar dorongan variabel penyertanya. Hasil yang sama ditunjukkan pada kontrol perilaku yang dirasakan mendapat pengaruh substansial dari variabel penyertanya sebesar 0,878 atau 87,8%, sedangkan untuk 12,2% sisanya didorong oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini. Terakhir, variabel endogen puncak niat perilaku akuntansi lingkungan UMKM dipengaruhi variabel penyerta dalam studi ini sebesar 0,748 atau 74,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini. Sehingga, secara keseluruhan, model penelitian ini memiliki pengaruh yang sangat substansial dan menjadi rujukan kuat atas rekomendasi yang akan dihasilkan baik teoritis maupun praktis.

Tabel 4. Hasil Analisis Path Coefficient dan R-Square

Jalur Hipotesis	Path Coefficient	T Statistics	P-Values	R-Square
H ₁ : Manfaat yang Dirasakan → Sikap Terhadap Akuntansi Lingkungan	0,328	2,821	0,005	0,702
H ₂ : Harga dan Kompleksitas yang Dirasakan → Sikap Terhadap Akuntansi Lingkungan	0,553	8,777	0,000	
H ₃ : Harga dan Kompleksitas yang Dirasakan → Kontrol Perilaku yang Dirasakan	0,639	7,086	0,000	0,878
H ₄ : Tekanan Regulasi → Kontrol Perilaku yang Dirasakan	0,236	2,475	0,014	
H ₅ : Orientasi Lingkungan Organisasi → Kontrol Perilaku yang Dirasakan	0,009	0,154	0,877	
H ₆ : Norma Subjektif → Sikap Terhadap Akuntansi Lingkungan	0,716	7,187	0,000	0,702
H ₇ : Norma Subjektif → Niat Perilaku Akuntansi Lingkungan UMKM	0,134	2,856	0,004	0,748
H ₈ : Norma Subjektif → Kontrol Perilaku yang Dirasakan	0,109	2,871	0,004	0,878
H ₉ : Sikap Terhadap Akuntansi Lingkungan → Niat Perilaku Akuntansi Lingkungan UMKM	0,434	6,891	0,000	0,748
H ₁₀ : Kontrol Perilaku yang Dirasakan → Niat Perilaku Akuntansi Lingkungan UMKM	0,602	11,699	0,000	

Sumber: Data diolah, 2023

Final dari studi pemodelan PLS-SEM adalah pengujian hipotesis dalam hubungan antar variabel laten yang diterima jika nilai *path coefficient* bermuatan positif, memiliki nilai *t-test* > 1,96 (untuk uji *two-tailed*), yang setara dengan $p < 0,05$ (Sarstedt et al., 2020). Pada Tabel 4 ditemukan bahwa dari sepuluh hipotesis yang diajukan, hanya dua hipotesis yang ditolak, yakni H₄ dan H₅. Interpretasi komprehensif setiap hasil pengujian hipotesis dijelaskan pada subbab berikutnya.

Pembahasan

Tabel 5 menunjukkan penerimaan atas hipotesis pertama yang mengartikan bahwa potensi manfaat yang dirasakan berpengaruh signifikan terhadap sikap *owner* UMKM milenial dalam praktik akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan memiliki *benefit* yang cukup penting bagi bisnis khususnya keselarasan peningkatan produktivitas, penggunaan material,

pengelolaan limbah, dan keberlanjutan bisnis. Secara psikologis, pemilik bisnis akan memperhitungkan nilai efisiensi penggunaan sumber daya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Sehingga, *benefit* yang akan diperoleh khususnya penghematan biaya dan minimnya risiko kerusakan lingkungan akan memengaruhi sikap pemilik bisnis dalam memandang praktik akuntansi lingkungan. Manfaat lain yang paling besar memengaruhi sikap *owner* UMKM milenial adalah peningkatan reputasi bisnis dengan mengimplementasikan akuntansi lingkungan sebagai bentuk kepedulian bisnis terhadap lingkungan. Terdapat *value* sikap pemilik bisnis yang dapat ditunjukkan kepada konsumen sehingga berdampak positif, khususnya dengan kesadaran milenial terhadap lingkungan yang cukup tinggi saat ini.

Selanjutnya, hipotesis kedua dikabulkan berdasarkan hasil analisis PLS-SEM yang menandakan biaya yang diprediksi harus dikeluarkan dan kompleksitas proses integrasi akuntansi lingkungan dalam bisnis berpengaruh signifikan terhadap sikap *owner* UMKM milenial dalam akuntansi lingkungan. Reformasi sistem akuntansi menuju bisnis berkelanjutan mengubah sendi operasional UMKM yang selama ini berjalan. Pada dasarnya, akuntansi lingkungan dapat diintegrasikan dalam sektor industri besar maupun kecil termasuk UMKM, tergantung pada strategi pemilik UMKM untuk bertransformasi dengan mempertimbangkan biaya lingkungan. UMKM beroperasi dengan anggaran dan sumber daya yang terbatas, sehingga transformasi sistem akuntansi lingkungan harus dilakukan secara bertahap. Selain itu, kerumitan proses integrasi akuntansi lingkungan dalam UMKM lebih kepada tantangan operasional dan kebutuhan pemahaman terhadap standar lingkungan, pengumpulan data yang relevan, analisis serta penafsiran informasi, dan integrasi dalam proses pengambilan keputusan. Namun, selain kondisi internal, terdapat faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, tekanan pasar, permintaan konsumen akan keberlanjutan, dan standar industri yang juga dapat memengaruhi sikap pemilik UMKM. Namun, terdapat keyakinan bahwa milenial Indonesia memiliki kapabilitas dalam merespons harga dan kompleksitas dengan identifikasi awal kebijakan pemerintah, tekanan pasar, permintaan konsumen akan keberlanjutan, dan standar industri yang juga dapat memengaruhi sikap pemilik UMKM. Selain memengaruhi sikap, harga dan kompleksitas memengaruhi kontrol perilaku yang dipersepsikan sesuai pada hasil analisa PLS-SEM hipotesis ketiga. Proyeksi pemilik UMKM terhadap potensi biaya dan kerumitan proses integrasi akan mendorong mereka untuk berupaya mengontrol dengan memaksimalkan sumber daya dan dukungan teknis untuk meningkatkan kepercayaan bisnis mereka dalam memanfaatkan praktik akuntansi lingkungan.

Studi ini menemukan dua fakta unik dimana hipotesis keempat dan kelima mendapat penolakan, kondisi ini mengartikan kontrol perilaku tidak dipengaruhi tekanan regulasi dan orientasi lingkungan organisasi. Beberapa studi terdahulu, bahkan pada penjelasan hipotesis kedua, menuturkan kepentingan faktor eksternal termasuk regulasi pemerintah. Namun, kesadaran lingkungan yang belum optimal, penegakan hukum lingkungan yang minim, dan prioritas lain, diprediksi menjadi penyebab tekanan regulasi tidak menjadi prediktor implementasi program lingkungan hidup dalam bisnis khususnya akuntansi lingkungan. Selain itu, terdapat kondisi khusus yang perlu digarisi dalam studi ini, bahwa milenial Indonesia dalam berbisnis cenderung mengutamakan kepentingan kreativitas dan kontribusi bisnisnya untuk berbagai hal khususnya lingkungan dengan *payback* utama yakni *profit*. Sehingga, mereka tidak merasa mengintegrasikan akuntansi untuk ketaatan peraturan semata, namun lebih kepada upaya mereka menjadikan poin lingkungan sebagai *value profit* yang berkelanjutan. Orientasi lingkungan UMKM yang juga mendapat penolakan pengaruh diakibatkan objek perhatian lingkungan tidak menjadi sebab prioritas UMKM menerapkan akuntansi lingkungan. Apalagi bisnis UMKM cenderung berdasarkan persepsi individu, yang mana otonomi pengambilan keputusan berdasarkan kepentingan dan variasi implementasi lingkungan dalam bentuk lain.

Hasil analisa PLS-SEM dalam prosedur *inner model structural* menemukan bahwa norma subjektif secara signifikan memengaruhi sikap, niat adopsi akuntansi lingkungan, dan kontrol perilaku. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat keyakinan normatif dan peran masyarakat dalam membentuk sikap pemilik UMKM terhadap akuntansi lingkungan, untuk mengadopsi dan berupaya mengontrol segala kemungkinan yang menjadi implikasi integrasi akuntansi lingkungan. Hal tersebut bisa disebabkan karena di Indonesia, norma subyektif memengaruhi penciptaan rasa tanggung jawab, persetujuan sosial, dan keselarasan dengan norma yang berlaku.

Hasil analisis berikutnya menerima hipotesis kesembilan yang menunjukkan sikap pemilik UMKM dalam memandang akuntansi lingkungan memengaruhi adopsi akuntansi lingkungan dalam tataran UMKM milenial. Peningkatan kemungkinan penerapan praktik akuntansi lingkungan di kalangan pemilik UMKM dapat dicapai melalui sikap positif yang dipicu oleh manfaat yang dirasakan, motivasi, persepsi risiko, pengaruh eksternal, dan kelayakan yang dirasakan. Mengenali dan mengatasi faktor-faktor yang memengaruhi sikap dapat menjadi faktor penting dalam mempromosikan praktik akuntansi lingkungan di kalangan pemilik UMKM.

Hipotesis terakhir yang diajukan dalam studi ini diterima yang mengartikan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi akuntansi lingkungan oleh pemilik UMKM milenial. Secara singkat, persepsi kontrol perilaku pemilik UMKM memiliki peran penting dalam memengaruhi penerapan akuntansi lingkungan. Persepsi kontrol yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas diri, membantu mengatasi rintangan, mempermudah perencanaan dan pelaksanaan, mendorong ketekunan serta adaptasi, dan meningkatkan tanggapan terhadap faktor eksternal. Dengan meningkatkan rasa kontrol, pemilik UMKM akan lebih cenderung mengadopsi dan berhasil menerapkan praktik akuntansi lingkungan.

TRA (*Theory of Reasoned Action*) dan TBP (*Theory of Planned Behavior*) memiliki relevansi terhadap penelitian yang dilakukan terkait sikap *owner* UMKM milenial terhadap praktik akuntansi lingkungan. TRA menyatakan bahwa sikap seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu keyakinan dan norma subjektif. Dalam teks, hasil analisis PLS-SEM menemukan bahwa norma subjektif (keyakinan normatif dan peran masyarakat) secara signifikan memengaruhi sikap *owner* UMKM terhadap akuntansi lingkungan. Norma subjektif ini menciptakan rasa tanggung jawab, persetujuan sosial, dan keselarasan dengan norma yang berlaku terkait praktik akuntansi lingkungan. Artinya, keyakinan dan pandangan sosial dari lingkungan sekitar memainkan peran penting dalam membentuk sikap pemilik UMKM terhadap praktik akuntansi lingkungan. TBP adalah pengembangan dari TRA yang menambahkan elemen kontrol perilaku sebagai faktor yang memengaruhi niat dan perilaku seseorang. Dalam teks, hasil analisis PLS-SEM menunjukkan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh signifikan terhadap adopsi akuntansi lingkungan oleh pemilik UMKM milenial. Persepsi kontrol perilaku yang tinggi akan meningkatkan efektivitas diri, membantu mengatasi rintangan, mempermudah perencanaan dan pelaksanaan, mendorong ketekunan serta adaptasi, dan meningkatkan tanggapan terhadap faktor eksternal.

Dengan demikian, tingkat persepsi kontrol perilaku akan memengaruhi kemauan dan kesediaan pemilik UMKM untuk mengadopsi praktik akuntansi lingkungan. Dengan menggabungkan kedua teori ini, penelitian dapat menyimpulkan bahwa sikap *owner* UMKM milenial terhadap praktik akuntansi lingkungan dipengaruhi oleh keyakinan (manfaat yang dirasakan dan norma subjektif) serta persepsi kontrol perilaku yang dirasakan. Keyakinan tentang manfaat akuntansi lingkungan, pandangan sosial dari lingkungan sekitar, dan tingkat kontrol perilaku yang dirasakan akan memengaruhi niat dan perilaku pemilik UMKM dalam mengadopsi praktik akuntansi lingkungan. Oleh karena itu, kedua teori ini relevan dan penting

untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi sikap dan perilaku pemilik UMKM terhadap akuntansi lingkungan.

SIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa berbagai faktor berpengaruh terhadap sikap dan perilaku pemilik UMKM milenial terkait dengan akuntansi lingkungan. Manfaat akuntansi lingkungan, harga dan kompleksitas integrasi, serta norma subjektif memengaruhi sikap pemilik UMKM terhadap akuntansi lingkungan. Harga dan kompleksitas integrasi juga memengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan oleh pemilik UMKM. Tekanan regulasi dan orientasi lingkungan organisasi, meskipun tidak signifikan, dapat memengaruhi kontrol perilaku. Norma subjektif memiliki pengaruh simultan terhadap kontrol perilaku, dan bersama sikap serta kontrol perilaku, mendorong niat perilaku terkait akuntansi lingkungan pada UMKM milenial.

Analisis ini menghasilkan tiga rekomendasi yang terbagi untuk berbagai pihak. Bagi pemilik UMKM, disarankan untuk memahami pentingnya akuntansi lingkungan dalam menjaga keberlanjutan bisnis, meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan, mengukur dampak lingkungan bisnis, dan mengintegrasikan akuntansi lingkungan secara konsisten serta transparan dalam laporan keuangan. Strategi bisnis berkelanjutan, seperti efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah, juga perlu diterapkan. Bagi pemerintah, terutama di tingkat daerah dan pusat, dianjurkan untuk memperkuat regulasi lingkungan bagi UMKM, memberikan insentif bagi praktik berkelanjutan, dan membangun kerjasama internasional serta domestik untuk mendorong penggunaan akuntansi lingkungan dalam UMKM. Dukungan finansial dan pelatihan juga direkomendasikan. Asosiasi UMKM di tingkat daerah dan pusat perlu membangun kemitraan dengan lembaga terkait, memberikan pengetahuan, pelatihan, serta bantuan dalam praktik berkelanjutan dan lingkungan yang ramah. Mereka juga dapat menyusun program sertifikasi lingkungan dan mengembangkan produk yang ramah lingkungan bagi UMKM.

Studi ini berkontribusi pada literatur akuntansi lingkungan dengan fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku manajer UMKM terkait akuntansi lingkungan. Namun, studi lebih lanjut diperlukan, terutama dalam bentuk studi komparatif antara implementasi akuntansi lingkungan manajerial UMKM di Indonesia dan luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-Mutalib, H., Muhammad Jamil, C. Z., Mohamed, R., & Ismail, S. N. A. (2023). The determinants of environmental knowledge sharing behaviour among accounting educators: a modified theory of planned behaviour. *International Journal of Sustainability in Higher Education*. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-02-2022-0053>
- Abduh, M., Duasa, J., & Omar, M. A. (2011). Factors Influence Depositors-Withdrawal Behavior in Islamic Banks: A Theory of Reasoned Action. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 5(12), 1813–1818.
- Afsah, S., Laplante, B., & Wheeler, D. (2019). Regulation in the information age: Indonesian public information program for environmental management. *Governance Innovations in the Asia-Pacific Region: Trends, Cases, and Issues*, 205–218. <https://doi.org/10.4324/9780429453977-12>
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Al Hawaj, A. Y., & Buallay, A. M. (2022). A worldwide sectorial analysis of sustainability reporting and its impact on firm performance. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(1), 62–86. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1903792>
- Al-Baghdadi, E. N., Alrub, A. A., & Rjoub, H. (2021). Sustainable Business Model and Corporate Performance: The Mediating Role of Sustainable Orientation and Management Accounting Control in the United Arab Emirates. *Sustainability*, 13(16), 8947. <https://doi.org/10.3390/su13168947>
- Alden Hull, R., Barmuta, L. A., Pinkard, E., Jones, M. E., Adams, V. M., Lin, C., & Horner, C. A. (2022). Unlocking environmental accounting for healthy future landscapes. *People and Nature*, 4(5), 1113–1125. <https://doi.org/10.1002/pan3.10378>
- Arena, M., Conte, A., & Melacini, M. (2015). Linking environmental accounting to reward systems: the case of the Environmental Profit and Loss Account. *Journal of Cleaner Production*, 108, 625–636. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.07.068>
- Arslan, M., & Şar, S. (2018). Examination of environmentally friendly “green” logistics behavior of managers in the pharmaceutical sector using the Theory of Planned Behavior. *Research in Social and Administrative Pharmacy*, 14(11), 1007–1014. <https://doi.org/10.1016/j.sapharm.2017.12.002>
- Asiaei, K., Bontis, N., Alizadeh, R., & Yaghoubi, M. (2022). Green intellectual capital and environmental management accounting: Natural resource orchestration in favor of environmental performance. *Business Strategy and the Environment*, 31(1), 76–93. <https://doi.org/10.1002/bse.2875>

- Bananuka, J., Kasera, M., Najjemba, G. M., Musimenta, D., Ssekiziyivu, B., & Kimuli, S. N. L. (2020). Attitude: mediator of subjective norm, religiosity and intention to adopt Islamic banking. *Journal of Islamic Marketing*, 11(1), 81–96. <https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2018-0025>
- Bebbington, J., & Larrinaga, C. (2022). The influence of Power's audit society in environmental and sustainability accounting. *Qualitative Research in Accounting & Management*. <https://doi.org/10.1108/QRAM-01-2022-0007>
- Becker, J.-M., Cheah, J.-H., Gholamzade, R., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2023). PLS-SEM's most wanted guidance. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 35(1), 321–346. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-04-2022-0474>
- Buba, A. K., Ibrahim, O., & Shehzad, H. M. F. (2022). Behavioral intention model for green information technology adoption in Nigerian manufacturing industries. *Aslib Journal of Information Management*, 74(1), 158–180. <https://doi.org/10.1108/AJIM-05-2021-0128>
- Burritt, R. L., Herzig, C., Schaltegger, S., & Viere, T. (2019a). Diffusion of environmental management accounting for cleaner production: Evidence from some case studies. *Journal of Cleaner Production*, 224, 479–491. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.03.227>
- Burritt, R. L., Herzig, C., Schaltegger, S., & Viere, T. (2019b). Diffusion of environmental management accounting for cleaner production: Evidence from some case studies. *Journal of Cleaner Production*, 224, 479–491. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.03.227>
- Chaudhry, N. I., & Amir, M. (2020). From institutional pressure to the sustainable development of firm: Role of environmental management accounting implementation and environmental proactivity. *Business Strategy and the Environment*, 29(8), 3542–3554. <https://doi.org/10.1002/bse.2595>
- Cheema, S., Afsar, B., & Javed, F. (2020). Employees' corporate social responsibility perceptions and organizational citizenship behaviors for the environment: The mediating roles of organizational identification and environmental orientation fit. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(1), 9–21. <https://doi.org/10.1002/csr.1769>
- Clarke-Sather, A. (2020). Governmentality and the global geopolitics of consumption-based environmental accounting. In *Handbook on the Changing Geographies of the State* (pp. 240–250). Edward Elgar Publishing. <https://doi.org/10.4337/9781788978057.00034>
- Dasanayaka, C. H., Murphy, D. F., Nagirikandalage, P., & Abeykoon, C. (2021). The application of management accounting practices towards the sustainable development of family businesses: A critical review. *Cleaner Environmental Systems*, 3, 100064. <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100064>

- Davis, J. L., Le, B., Coy, A. E., Rickert, J., Regan, B., & Ridgeway, K. (2015). Commitment to the environment: the role of subjective norms in college and community samples. *Journal of Applied Social Psychology*, 45(10), 568–583. <https://doi.org/10.1111/jasp.12320>
- Dhar, S., & Chowdhury, M. A. F. (2021). Impact of Environmental Accounting Reporting Practices on Financial Performance. *International Journal of Asian Business and Information Management*, 12(1), 24–42. <https://doi.org/10.4018/IJABIM.20210101.0a2>
- Fagerström, A., Hartwig, F., & Cunningham, G. (2017). Accounting and Auditing of Sustainability: Sustainable Indicator Accounting (SIA). *Sustainability: The Journal of Record*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.1089/sus.2017.29080.af>
- Famiola, M., & Wulansari, A. (2019). SMEs' social and environmental initiatives in Indonesia: an institutional and resource-based analysis. *Social Responsibility Journal*, 16(1), 15–27. <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2017-0095>
- Foong, S.-Y., & Khoo, C.-H. (2015). Attitude, learning environment and current knowledge enhancement of accounting students in Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(2), 202–221. <https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2012-0030>
- Gabler, C. B., Richey, R. G., & Rapp, A. (2015). Developing an eco-capability through environmental orientation and organizational innovativeness. *Industrial Marketing Management*, 45, 151–161. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2015.02.014>
- Giang, N. P., Binh, T. Q., Thuy, L. T. T., Ha, D. N., & Loan, C. H. (2020a). Environmental accounting for sustainable development: An empirical study in Vietnam. *Management Science Letters*, 1613–1622. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.12.005>
- Giang, N. P., Binh, T. Q., Thuy, L. T. T., Ha, D. N., & Loan, C. H. (2020b). Environmental accounting for sustainable development: An empirical study in Vietnam. *Management Science Letters*, 1613–1622. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.12.005>
- Gunarathne, A. D. N., Lee, K., & Hitigala Kaluarachchilage, P. K. (2021). Institutional pressures, environmental management strategy, and organizational performance: The role of environmental management accounting. *Business Strategy and the Environment*, 30(2), 825–839. <https://doi.org/10.1002/bse.2656>
- Gunarathne, N., & Lee, K.-H. (2021). Corporate cleaner production strategy development and environmental management accounting: A contingency theory perspective. *Journal of Cleaner Production*, 308, 127402. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127402>
- Gunnarsson, B., Knez, I., Hedblom, M., & Sang, Å. O. (2017). Effects of biodiversity and environment-related attitude on perception of urban green space. *Urban Ecosystems*, 20(1), 37–49. <https://doi.org/10.1007/s11252-016-0581-x>

- Hair Jr., J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107. <https://doi.org/10.1504/ijmda.2017.10008574>
- Hassan, L. M., Shiu, E., & Parry, S. (2016). Addressing the cross-country applicability of the theory of planned behaviour (TPB): A structured review of multi-country TPB studies. *Journal of Consumer Behaviour*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.1002/cb.1536>
- Ioppolo, G., Cucurachi, S., Salomone, R., Shi, L., & Yigitcanlar, T. (2019). Integrating strategic environmental assessment and material flow accounting: a novel approach for moving towards sustainable urban futures. *The International Journal of Life Cycle Assessment*, 24(7), 1269–1284. <https://doi.org/10.1007/s11367-018-1494-0>
- Jamal, N. M., Kiet, W. W., Saat, M. M., & Othman, A. (2020). A relationship analysis between green supply chain practices, environmental management accounting and performance. *J. Sustain. Sci. Manag*, 15, 113–131.
- Jones, M. J. (2010). Accounting for the environment: Towards a theoretical perspective for environmental accounting and reporting. *Accounting Forum*, 34(2), 123–138. <https://doi.org/10.1016/j.accfor.2010.03.001>
- Kapinos, R., Chovgan, N., Akupiyon, O., & Kravchenko, D. (2020). Economics, organization and management of environmental engineering in farms and rural individual entrepreneurs of environmental orientation. *Journal of Physics: Conference Series*, 052075. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1679/5/052075>
- Kock, N. (2018). Should bootstrapping be used in pls-sem? Toward stable p-value calculation methods. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 2(1), 1–12. [https://doi.org/10.47263/JASEM.2\(1\)02](https://doi.org/10.47263/JASEM.2(1)02)
- Kwakye, T. O., Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., & Anokye, F. K. (2018). Determinants of intention to engage in Sustainability Accounting & Reporting (SAR): the perspective of professional accountants. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 3(1), 11. <https://doi.org/10.1186/s40991-018-0035-2>
- Li, L., Long, X., Laubayeva, A., Cai, X., & Zhu, B. (2020). Behavioral intention of environmentally friendly agricultural food: the role of policy, perceived value, subjective norm. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(15), 18949–18961. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-08261-x>
- Liao, C., Chen, J.-L., & Yen, D. C. (2007). Theory of planning behavior (TPB) and customer satisfaction in the continued use of e-service: An integrated model. *Computers in Human Behavior*, 23(6), 2804–2822. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2006.05.006>
- Liu, Z., & Bai, Y. (2022). The impact of ownership structure and environmental supervision on the environmental accounting information disclosure quality of high-polluting enterprises in

- China. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(15), 21348–21364. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-17357-x>
- Maechler, S. (2022). Accounting for whom? The financialisation of the environmental economic transition. *New Political Economy*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/13563467.2022.2130222>
- Mahrous, A. A., & Genedy, M. A. (2019). Connecting the dots: The relationship among intra-organizational environment, entrepreneurial orientation, market orientation and organizational performance. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 11(1), 2–21. <https://doi.org/10.1108/JEEE-09-2016-0036>
- Martínez Hernández, J. J., Sánchez-Medina, P. S., & Díaz-Pichardo, R. (2021). Business-oriented environmental regulation: Measurement and implications for environmental policy and business strategy from a sustainable development perspective. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 507–521. <https://doi.org/10.1002/bse.2634>
- Medrano, N., Cornejo-Cañamares, M., & Olarte-Pascual, C. (2020). The impact of marketing innovation on companies' environmental orientation. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 35(1), 1–12. <https://doi.org/10.1108/JBIM-10-2018-0319>
- Memon, M. A., T., R., Cheah, J.-H., Ting, H., Chuah, F., & Cham, T. H. (2021). PLS-SEM Statistical Programs: a Review. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 5(1), i–xiv. [https://doi.org/10.47263/jasem.5\(1\)06](https://doi.org/10.47263/jasem.5(1)06)
- Mi, C., Chang, F., Lin, C., & Chang, Y. (2018). The Theory of Reasoned Action to CSR Behavioral Intentions: The Role of CSR Expected Benefit, CSR Expected Effort and Stakeholders. *Sustainability*, 10(12), 4462. <https://doi.org/10.3390/su10124462>
- Muhyiddin, M., & Nugroho, H. (2021). A Year of Covid-19: A Long Road to Recovery and Acceleration of Indonesia's Development. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.36574/jpp.v5i1.181>
- Nwandu, L. O., Ugwoke, E. O., & Eze, C. C. (2021). Challenges to Application of Environmental Management Accounting Practices in Manufacturing Firms in Anambra State. *Journal of Home Economics Research (JHER)*, 19.
- O'Dwyer, B. (2021). Theorising environmental accounting and reporting. In *Routledge Handbook of Environmental Accounting* (pp. 29–45). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367152369-4>
- Omnamasivaya, B., & Prasad, M. S. V. (2017). Does financial performance really improve the environmental accounting disclosure practices in India: an empirical evidence from nifty companies. *African J. of Economic and Sustainable Development*, 6(1), 52. <https://doi.org/10.1504/AJESD.2017.082801>

- Paillé, P., Valéau, P., & Carballo-Penela, A. (2022). Green rewards for optimizing employee environmental performance: examining the role of perceived organizational support for the environment and internal environmental orientation. *Journal of Environmental Planning and Management*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/09640568.2022.2092723>
- Papanaoum, S., Lois, P., Drogalas, G., & Tabouratzi, E. (2022). The contribution of environmental accounting in corporations: evidence from Greece. *J. for Global Business Advancement*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.1504/JGBA.2022.10053496>
- Rahman, A., & Sultana, N. (2021). Social Business: A New Chapter of Hybrid Business Toward Sustainable Development. In *The Palgrave Handbook of Corporate Social Responsibility* (pp. 637–666). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-42465-7_47
- Reni, A., & Ahmad, N. H. (2016). Application of Theory Reasoned Action in Intention To Use Islamic Banking in Indonesia. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(1), 137–148. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i1.2513>
- Rigdon, E. E., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2017). On Comparing Results from CB-SEM and PLS-SEM: Five Perspectives and Five Recommendations. *Marketing ZFP*, 39(3), 4–16. <https://doi.org/10.15358/0344-1369-2017-3-4>
- Salvador, R. O., & Burciaga, A. (2020). Organizational environmental orientation and employee environmental in-role behaviors: A cross-level study. *Business Ethics: A European Review*, 29(1), 98–113. <https://doi.org/10.1111/beer.12241>
- Sampurno, W., Yuyus, S., Diana, S., & Umi, K. (2021). Marketing Performance and Big Data Use During the COVID-19 Pandemic: A Case Study of SMEs in Indonesia*. *Journal of Asian Finance*, 8(7), 571–578. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no7.0571>
- Sandve, A., & Øgaard, T. (2014). Exploring the interaction between perceived ethical obligation and subjective norms, and their influence on CSR-related choices. *Tourism Management*, 42, 177–180. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2013.11.013>
- Sarstedt, M., Radomir, L., Moisescu, O. I., & Ringle, C. M. (2022). Latent class analysis in PLS-SEM: A review and recommendations for future applications. *Journal of Business Research*, 138, 398–407. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.08.051>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Cheah, J. H., Ting, H., Moisescu, O. I., & Radomir, L. (2020). Structural model robustness checks in PLS-SEM. *Tourism Economics*, 26(4), 531–554. <https://doi.org/10.1177/1354816618823921>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). Treating Unobserved Heterogeneity in PLS-SEM: A Multi-method Approach. In *Partial Least Squares Path Modeling* (pp. 197–217). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-64069-3_9

- Shou, Y., Shan, X., Dai, J., Xu, D., & Che, W. (2023). Actions speak louder than words? The impact of subjective norms in the supply chain on green innovation. *International Journal of Operations & Production Management*, 43(6), 879–898. <https://doi.org/10.1108/IJOPM-04-2022-0265>
- Susanto, A., & Meiryani, M. (2019). ANTECEDENTS OF ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE: EVIDENCE FROM INDONESIAN SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(6), 401–407. <https://doi.org/10.32479/ijeep.8366>
- Tashakor, S., Appuhami, R., & Munir, R. (2019). Environmental management accounting practices in Australian cotton farming. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 32(4), 1175–1202. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-04-2018-3465>
- Taygashinova, K., & Akhmetova, A. (2019). Accounting for environmental costs as an instrument of environmental controlling in the company. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 87–97. <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2017-0088>
- Thoradeniya, P., Lee, J., Tan, R., & Ferreira, A. (2015). Sustainability reporting and the theory of planned behaviour. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 28(7), 1099–1137. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-08-2013-1449>